

Pengobatan Berbagai Penyakit dengan Ayat-Ayat Al-Qur'an

By Dr. Hasrat Efendi Samosir, MA

Universitas Medan Area

19 September 2019

Buletin Taqwa Universitas Medan Area Periode September 2019

Assalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Allah Swt. berfirman di dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2 yang artinya, “*Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya.*” Allah menjelaskan agar kita selalu tolong menolong, berkolaborasi, saling peduli, saling berbagi, ada kasih sayang yang kita bangun. Prinsipnya adalah bahwa tolong menolong itu dalam kebaikan dan ketakwaan, dan jangan tolong menolong dalam dosa dan permusuhan.

Pentingnya saling tolong menolong, dalam satu buku yang berjudul *Setengah penuh setengah kosong* ada satu cerita singkat. Cerita tentang si A dan si B yang berjalan di tempat yang sangat dingin. Mereka harus keluar dari zona itu karena dikhawatirkan mereka akan kesusahan bahkan mati dalam situasi kedinginan seperti itu. Maka mereka terus berjalan, dan di ujung jalan mereka melihat ada cahaya matahari. Dalam perjalanan itu mereka melihat ada orang tua yang sudah kesusahan dalam berjalan. Kalau dibiarkan maka orang tua itu pun akan meninggal dunia. Saat itulah terjadi dilema antara si A dan si B.

Si A mengatakan kepada si B agar mereka menolong orang tua tersebut. Namun si B menolak, dengan alasan bahwa kondisinya saja sudah susah, bisa-bisa ia juga ikut celaka. Akhirnya si A menolong orang tua tersebut, digendongnya dan dipapahnya berjalan, berangkulan. Sedangkan si B sudah beranjak terlebih dahulu, berjalan sendiri. Apa yang terjadi kemudian? Ketika si A dan orang tua tersebut berjalan, mereka terkejut melihat si B yang tidak mau menolong tadi ternyata sudah meninggal. Mereka terus berjalan dan akhirnya selamat sampai keluar dari zona dingin tersebut.

Apa yang dapat kita ambil dari cerita ini? Yang pertama, ternyata ketika kita berbagi, peduli, menolong orang lain, di situlah kehidupan sebenarnya, di situlah terjadi pertolongan Allah. Tetapi ketika si B tadi acuh, tidak peduli, justru ia dalam keadaan mati. Ketika kita menolong orang lain, pada hakikatnya kita menolong diri kita sendiri. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Isra' ayat 7 yang artinya, *“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri.”*

Yang kedua, kenapa si A dan orang tua tersebut masih hidup? Karena tubuh mereka bergandengan, berdekapan, saling tolong menolong, berangkulan. Tubuh kita ini memiliki hawa panas, sehingga ketika bersama kita bisa saling menghangatkan dan melawan suhu dingin dari luar. Sedangkan si B, ia berhadapan dengan suhu dingin sendiri, tubuhnya tidak sanggup melawan suhu dingin tersebut sehingga ia meninggal dunia.

Yang ketiga, janganlah kita sombong dan acuh terhadap orang lain. Selalulah kita berbuat baik, menolong kesusahan orang lain. Karena dengan begitu kita akan dimuliakan oleh Allah Swt. Di zaman modern saat ini, di saat orang sibuk dengan dirinya masing-masing, tidak berkomunikasi satu sama lain, semakin tidak humanis, semakin tidak berkasih sayang, tentu ini merupakan suatu bahaya. Akan menjerumuskan manusia kedalam materialisme, egoisme, bahkan pragmatisme. Padahal sebenarnya ada kebahagiaan lain, kebahagiaan immateri, dan itulah sebenarnya hakikat hidup ini.

Sebagai penutup, ada sebuah kisah lain, dialog antara seorang ibu dan anaknya. Sang ibu bertanya, *“Nak, apa anggota tubuhmu yang paling berharga?”* Sang anak menjawab, *“Sepertinya mata Bu. Dengan mata saya bisa melihat, memperhatikan, dan dengan itu saya mengetahui semuanya yang terjadi di sekitar saya.”* Jawabannya sudah bagus, tapi bukan itu

yang diinginkan ibunya. Sebulan berikutnya sang ibu bertanya lagi, *“Apa anggota tubuhmu yang paling berharga?”* Sang anak kembali menjawab, *“Ternyata telinga Bu. Karena dengannya saya mendengar, saya tahu informasi.”* Kembali ibunya mengapresiasi, tetapi juga bukan itu jawaban yang diinginkan ibunya.

Bulan berikutnya kakek anak tersebut meninggal dunia. Keluarga mereka saling berangguk karena orang yang dicintai telah meninggal dunia. Kemudian sang ibu memanggil anak tersebut dan berkata, *“Tahukah kamu anggota tubuh yang paling berharga? Mata dan telinga itu hanya untuk kau nikmati sendiri. Coba kau lihat musibah ini. Anggota tubuh yang paling berharga adalah bahu. Bahu inilah yang saling memikul kesusahan orang lain, saling menguatkan satu sama lain.”* Sang ibu melanjutkan, *“Kalau kau hidup hanya untuk dirimu maka sesungguhnya hidupmu belum berharga. Tetapi ketika kau berikan bahu untuk orang lain, menolong orang lain, sebenarnya itulah kemuliaan hidup dan itulah yang paling berharga.”*

Maka Nabi mengatakan, *“Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lainnya.”* Itulah maknanya Al-Qur'an memberikan semangat, *“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.”* Mudah-mudahan ini bisa menginspirasi dan memotivasi kita agar selalu peduli, berbagi, dan berkasih sayang dalam hidup ini.

Wassalaamu 'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.